

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Kecamatan batang toru memiliki ketinggian 225 mdpl dan Kecamatan Batang Toru memiliki jarak 78 kilometer menuju Kabupaten Tapanuli Selatan. Kecamatan Batang Toru mempunyai luas wilayah 35149.43 ha yang terbagi dalam lahan perkebunan PTPN, sawah dan bukan sawah. Lahan yang bukan sawah terdiri dari bangunan atau perumahan, ladang, hutan rakyat, dan tambang emas.

Kecamatan Batang Toru memiliki batas wilayah yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Tapanuli Tengah.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara.
3. Sebelah Barat dan Selatan berbatasan dengan Mandailing Natal.
4. Sebelah bagian Tenggara berbatasan dengan Kota Padangsidempuan.

B. Identitas Responden

Mengidentifikasi karakteristik responden yaitu Masyarakat Kecamatan Batang Toru dari 34. 179 orang. sedangkan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang sebagai perwakilan seluruh masyarakat kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang ditemui penulis saat penelitian.

Salah satu tujuan deskripsi karakteristik responden ini adalah memberikan gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diperinci menurut usia responden. Adapun karakteristik responden dapat digambarkan dari hasil penyebaran kuesioner yang dapat disajikan pada tabel, penyajian data berdasarkan usia disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Penyajian Data Berdasarkan Usia

Usia	Frequency	Percent
18-25	13	13.0
36-53	55	55.0
54-71	32	32.0
Total	100	100.0

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 28

Berdasarkan usia, responden ternyata didominasi oleh masyarakat yang berada pada rentang usia 36-53 tahun yaitu sebanyak 55 masyarakat atau 55%. Sedangkan responden yang berusia 18-25 tahun terdiri dari 13 orang atau 13%. Dan responden yang berusia 54-71 tahun sebanyak 32 masyarakat atau 32%.

C. Analisis Data

Sebelum dilakukan penyajian data dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk menguji apakah 22 soal yang peneliti ajukan valid dan reliable untuk diujikan dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, dilakukan dengan teknik *product moment* dengan bantuan SPSS 28 dengan jumlah $N=100$, dan besarnya $df=100-2=98$, dan $\alpha 0,05$ $r_{tabel}=0,196$

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,246	0,196	Valid
2	0,341	0,196	Valid
3	0,283	0,196	Valid
4	0,644	0,196	Valid
5	0,238	0,196	Valid
6	0,703	0,196	Valid
7	0,386	0,196	Valid
8	0,379	0,196	Valid
9	0,301	0,196	Valid
10	0,217	0,196	Valid
11	0,248	0,196	Valid
12	0,436	0,196	Valid
13	0,252	0,196	Valid

14	0,909	0,196	Valid
15	0,717	0,196	Valid
16	0,575	0,196	Valid
17	0,212	0,196	Valid
18	0,453	0,196	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 28

Berdasarkan tabel diatas, nilai r_{hitung} menunjukkan bahwa dari 18 butir angket dalam variabel Keseimbangan Lingkungan (Y) dan kecemasan (X) dinyatakan valid semua karena sudah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 18 pertanyaan tersebut layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari suatu pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula. Penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk menilai kuesioner yang digunakan reliable atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliable jika memenuhi *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.633	18

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 28

Berdasarkan tabel di atas, masing-masing variabel instrument penelitian memiliki nilai *cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument variabel yang digunakan telah reliable dan kuesioner dapat dilanjutkan dan dijadikan instrument dalam penelitian.

D. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi berganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari keseluruhan variabel bebas dan variabel terikat. Data yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 28 dihasilkan table sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.394	3.304

a. Predictors: (Constant), Ytotal

b. Dependent Variable: Xtotal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 28

Dari hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya angka R^2 adalah 0,401 yang berarti terbukti bahwa variabel Keseimbangan Lingkungan berpengaruh terhadap variabel kecemasan sebesar 40,1% sedangkan sisanya 59,9% dipengaruhi variabel-variabel lainnya.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji- F)

uji simultan (Uji-F) digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel secara bersama-sama terhadap dependent variabel yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{tabel} diperoleh dengan $df 2=(n-k)$, dimana n adalah jumlah responden dan jumlah k adalah jumlah variabel penelitian. Penelitian independent variabel (X) diperoleh $100-2 = 97$ dan dapat dilihat F_{tabel} sebesar 2,70. Adapun syarat uji F adalah

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Hasil uji F dapat dilihat pada table 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Sumultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.972	1	197.972	65.497	<,001 ^b
	Residual	296.218	98	3.023		
	Total	494.190	99			

a. Dependent Variable: Ytotal

b. Predictors: (Constant), Xtotal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 28

Berdasarkan hasil uji simultan pada table di atas dapat diketahui bahwa nilai $F=65,497$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Kecemasan Masyarakat (X) simultan dipengaruhi oleh Keseimbangan Lingkungan

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria-nya sebagai berikut:

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Rumus perhitungan t_{tabel} adalah :

$$T_{\text{tabel}} = n \text{ (jumlah sampel)} - k \text{ (jumlah variabel)}$$

$$= 100 - 2$$

$$= 98$$

$$= 0,197$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, dapat ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 0,197 hasil uji t dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	9.019	1.848		4.880	<,001
	Xtotal	.333	.041	.633	8.093	<,001

a. Dependent Variable: Ytotal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 28

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh t_{hitung} berdasarkan nilai koefisien pada table di atas dapat diketahui bahwa:

1. Adanya hubungan Kecemasan Masyarakat Terhadap Keseimbangan Lingkungan di kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dengan t_{hitung} sebesar $8,093 > 0,197$ pada tingkat signifikansi 0,05% (5%)

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi menghasilkan besarnya pengaruh variabel Keseimbangan lingkungan (Y) yaitu sebesar 8,093. Dapat disimpulkan bahwa variabel keseimbangan lingkungan berpengaruh terhadap kecemasan masyarakat. Sedangkan dari hasil uji F sebesar 65,497 dan signifikan sebesar 0,001 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Variabel Kecemasan (X) dengan t_{hitung} 8,093 dan nilai signifikan Kecemasan (X) 0,001, dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa 0,05, maka dapat diketahui bahwa kecemasan (X) secara statistik berhubungan dan signifikan terhadap keseimbangan lingkungan (Y). dengan demikian secara empiris menolak H_0 dan H_a yang menyatakan bahwa kecemasan masyarakat berhubungan dengan keseimbangan lingkungan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kecemasan masyarakat mempunyai hubungan yang nyata terhadap keseimbangan lingkungan.

Menurut Wiramihardja dalam penelitian Utama menjelaskan kecemasan adalah suatu perasaan yang sifat umum, di mana seseorang merasakan ketakutan atau keadaan seseorang kehilangan kepercayaan diri, yang tidak jelas asal dan wujudnya.¹ Sehingga kecemasan masyarakat yang timbul akibat aktivitas pertambangan emas dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudyarti, *dkk*, yang menyatakan bahwa adanya kecemasan yang disebabkan oleh dampak negatif yang timbul akibat aktivitas pertambangan yang mengganggu kenyamanan hidup masyarakat setempat.²

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dampak lingkungan akibat aktivitas pertambangan berhubungan dengan kecemasan atau ketakutan masyarakat.

¹Aji Utama, *Psikologi Olahraga Hubungan antara Kecemasan dengan Peak Performance*, (Banjarnegara:Guepedia, 2020), hlm. 29.

²Sudyarti, *dkk*, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Tambang Emas Rakyat Terhadap Masyarakat Desa Lito" *Jurnal ekonomi dan Bisnis* 9, No. 2 (2021), hlm. 160.